



LAPORAN SPMI

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)
Bidang Pembelajaran



PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN SEJARAH

FKIP UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG



PERIODE 2022–2025

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN SISTEM PENJAMIAN MUTU (SPMI) BIDANG PEMBELAJARAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

Nama Kegiatan	Laporan Sistem Penjaminan Mutu (Spmi) Bidang Pembelajaran Program Studi Pendidikan Sejarah
Program Studi	Pendidikan Sejarah
Fakultas	FKIP
Waktu	Juni 2025
Pelaksanaan	Prodi Pendidikan Sejarah



Dekan FKIP

Assoc. Prof. Dr. Misdalina, M.Pd.

Palembang 1 Juni 2025

Ketua Program Studi

Pendidikan Sejarah

Kabib Sholeh, M.Hum.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) merupakan instrumen strategis yang berfungsi sebagai fondasi dalam menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara berkelanjutan melalui penerapan siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan). Dalam konteks tata kelola pendidikan tinggi modern, SPMI tidak lagi dipahami sebagai sekadar pemenuhan administratif terhadap standar, melainkan sebagai sistem yang mendorong terciptanya *continuous quality improvement* berbasis data, akuntabilitas, dan budaya mutu.

Dalam bidang pembelajaran, implementasi SPMI memiliki posisi yang sangat krusial karena pembelajaran merupakan inti dari penyelenggaraan pendidikan tinggi dan secara langsung menentukan kualitas lulusan. Proses pembelajaran yang berkualitas harus mampu memastikan ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) secara optimal melalui pendekatan yang sistematis, terukur, dan berbasis Outcome-Based Education (OBE). Oleh karena itu, SPMI dalam bidang pembelajaran berperan dalam menjamin keselarasan antara perencanaan pembelajaran (RPS), pelaksanaan pembelajaran, asesmen, hingga evaluasi hasil belajar mahasiswa.

Selain itu, dinamika perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEKS), digitalisasi pendidikan, serta tuntutan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (IDUKA) menuntut program studi untuk senantiasa adaptif dan responsif. Pembelajaran tidak lagi cukup berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi harus mampu mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, serta literasi digital. Dalam konteks ini, SPMI berfungsi sebagai mekanisme pengendalian mutu yang memastikan bahwa inovasi pembelajaran yang dilakukan tetap berada dalam kerangka standar mutu yang terukur dan berkelanjutan.

Laporan SPMI bidang pembelajaran ini disusun secara longitudinal selama periode 2022–2025, sehingga tidak hanya memberikan gambaran kondisi pada satu titik waktu (*snapshot*), tetapi juga menunjukkan tren perkembangan mutu secara berkelanjutan. Pendekatan longitudinal ini menjadi penting dalam konteks akreditasi, karena mampu menunjukkan konsistensi implementasi sistem mutu, efektivitas siklus PPEPP, serta dampak nyata dari berbagai kebijakan dan tindak lanjut yang dilakukan oleh program studi.

Secara strategis, laporan ini juga mencerminkan komitmen Program Studi Pendidikan Sejarah dalam mengimplementasikan sistem penjaminan mutu yang berbasis data (*evidence-based quality assurance*), di mana setiap keputusan pengembangan pembelajaran didasarkan pada

hasil evaluasi yang terukur, seperti capaian CPL, hasil evaluasi dosen, serta tingkat kepuasan mahasiswa. Dengan demikian, SPMI tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai instrumen transformasi mutu yang mendorong peningkatan kualitas pembelajaran secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan.

1.2 Tujuan

Laporan ini disusun dengan tujuan yang bersifat strategis, analitis, dan berbasis pengembangan mutu berkelanjutan, yaitu:

1. Menganalisis pelaksanaan SPMI dalam bidang pembelajaran selama periode 2022–2025, dengan menilai kesesuaian antara standar yang ditetapkan dengan implementasi di lapangan, serta mengidentifikasi tingkat ketercapaian capaian pembelajaran lulusan (CPL) secara komprehensif.
2. Mengidentifikasi tren peningkatan mutu pembelajaran secara longitudinal, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai perkembangan kualitas pembelajaran dari waktu ke waktu, termasuk peningkatan dalam aspek metode pembelajaran, pemanfaatan teknologi, serta kepuasan mahasiswa.
3. Menilai efektivitas implementasi siklus PPEPP, khususnya dalam memastikan bahwa setiap tahapan—mulai dari penetapan hingga peningkatan—berjalan secara sistematis, konsisten, dan berbasis data, serta mampu menghasilkan perbaikan mutu yang nyata.
4. Menyusun rekomendasi strategis berbasis data (*evidence-based recommendations*), yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan pembelajaran ke depan, sehingga program studi mampu meningkatkan relevansi kurikulum, kualitas proses pembelajaran, serta daya saing lulusan.
5. Memperkuat akuntabilitas dan transparansi sistem penjaminan mutu, dengan menyediakan dokumen yang komprehensif, terukur, dan dapat ditelusuri sebagai bukti implementasi SPMI dalam bidang pembelajaran.

1.3. Implementasi Spmi (PPEPP) Bidang Pembelajaran

1.3.1 Penetapan (Penetapan Standar Mutu Pembelajaran)

Tahap penetapan merupakan fondasi awal dalam siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang menentukan arah, standar, dan indikator keberhasilan pembelajaran. Program Studi Pendidikan Sejarah menetapkan standar pembelajaran dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), kebijakan internal perguruan tinggi, serta prinsip kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE) yang berorientasi pada capaian pembelajaran lulusan (CPL).

Penetapan standar dilakukan secara sistematis melalui kajian kurikulum, analisis kebutuhan pemangku kepentingan, serta benchmarking dengan program studi sejenis. Standar yang ditetapkan mencakup kesesuaian Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dengan CPL, penerapan metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*), penggunaan teknologi pembelajaran, serta sistem asesmen yang berbasis capaian. Dengan demikian, tahap penetapan tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga memastikan adanya keselarasan antara visi keilmuan, CPL, dan implementasi pembelajaran (*constructive alignment*).

1.3.2 Pelaksanaan (Implementasi Pembelajaran)

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap operasional dari standar yang telah ditetapkan. Program Studi Pendidikan Sejarah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPS berbasis CPL yang dirancang secara sistematis untuk mendukung ketercapaian kompetensi lulusan.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah *student-centered learning*, yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Metode yang diterapkan meliputi diskusi kritis, *project-based learning*, studi kasus, serta pembelajaran berbasis inkuiri, yang secara efektif mendorong pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran didukung oleh pemanfaatan teknologi digital melalui Learning Management System (LMS), media pembelajaran interaktif, serta sumber belajar daring. Integrasi teknologi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat literasi digital mahasiswa dan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan global. Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran menunjukkan adanya transformasi menuju pembelajaran yang lebih inovatif, adaptif, dan berorientasi pada hasil belajar (*learning outcomes*).

1.3.3 Evaluasi (Pengukuran dan Analisis Mutu Pembelajaran)

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat ketercapaian standar pembelajaran serta efektivitas implementasinya. Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif dan berbasis data melalui berbagai instrumen, yaitu:

1. Monitoring perkuliahan, untuk menilai kesesuaian antara RPS dan pelaksanaan pembelajaran
2. Evaluasi dosen oleh mahasiswa, untuk mengukur kualitas pengajaran dan interaksi akademik
3. Analisis capaian CPL, untuk menilai tingkat keberhasilan pembelajaran dalam menghasilkan kompetensi lulusan
4. Survei kepuasan mahasiswa, untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap kualitas layanan pembelajaran

Hasil evaluasi menunjukkan tren positif dengan capaian CPL yang terus meningkat, tingkat kepuasan mahasiswa dalam kategori sangat baik, serta peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga digunakan untuk mengidentifikasi kesenjangan (gap) antara target dan realisasi sebagai dasar pengambilan keputusan berbasis data.

1.3.4 Pengendalian (Control Mutu Pembelajaran)

Pengendalian merupakan tahap untuk memastikan bahwa pelaksanaan pembelajaran tetap sesuai dengan standar yang telah ditetapkan serta untuk mengantisipasi dan mengoreksi penyimpangan yang terjadi. Program Studi melaksanakan pengendalian mutu melalui:

1. Monitoring rutin pembelajaran, yang dilakukan setiap semester untuk memastikan konsistensi implementasi RPS
2. Audit Mutu Internal (AMI), yang dilaksanakan secara periodik untuk menilai kesesuaian pelaksanaan dengan standar SPMI
3. Evaluasi kurikulum, baik secara mikro (tahunan) maupun makro (lima tahunan), untuk memastikan relevansi kurikulum dengan perkembangan IPTEKS dan kebutuhan dunia kerja

Melalui mekanisme pengendalian ini, Program Studi mampu menjaga stabilitas mutu pembelajaran serta memastikan bahwa setiap deviasi dapat segera ditindaklanjuti secara efektif.

1.3.5 Peningkatan (Continuous Quality Improvement)

Tahap peningkatan merupakan implementasi dari prinsip *continuous quality improvement* dalam SPMI, di mana hasil evaluasi dan pengendalian digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan mutu secara berkelanjutan.

Program Studi Pendidikan Sejarah melakukan berbagai upaya peningkatan, antara lain:

1. Revisi kurikulum berbasis OBE, untuk meningkatkan keselarasan antara CPL, kebutuhan dunia kerja, dan perkembangan IPTEKS
2. Pelatihan dan pengembangan dosen, untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, serta kemampuan dalam mengembangkan pembelajaran inovatif
3. Penguatan digital learning, melalui optimalisasi LMS, pengembangan media pembelajaran digital, serta integrasi teknologi dalam proses pembelajaran

Upaya peningkatan ini dilakukan secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan, serta dimonitor secara berkala untuk memastikan efektivitas implementasinya.

BAB II

HASIL DAN TREN CAPAIAN (2022–2025)

2.1 Rekapitulasi Data

Berdasarkan hasil implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam bidang pembelajaran selama periode 2022–2025, diperoleh data capaian indikator mutu sebagai berikut:

Indikator	2022	2023	2024	2025
Kesesuaian RPS (%)	90%	93%	95%	97%
Capaian CPL (%)	82%	85%	88%	90%
Evaluasi Dosen (%)	84%	87%	89%	91%
Kepuasan Mahasiswa (%)	85%	88%	90%	92%
Penggunaan LMS (%)	70%	80%	90%	95%

Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten pada seluruh indikator mutu pembelajaran, yang mencerminkan efektivitas implementasi siklus PPEPP secara berkelanjutan.

2.2 Analisis Tren (Pendalaman Akademik)

Analisis terhadap data longitudinal selama empat tahun menunjukkan adanya tren peningkatan mutu pembelajaran yang signifikan dan konsisten pada seluruh indikator kinerja utama. Peningkatan capaian CPL dari 82% pada tahun 2022 menjadi 90% pada tahun 2025 menunjukkan bahwa proses pembelajaran semakin efektif dalam memastikan ketercapaian kompetensi lulusan. Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE) telah berjalan secara semakin matang dan terintegrasi, khususnya dalam penyelarasan antara RPS, metode pembelajaran, dan sistem asesmen.

Selanjutnya, tingkat kepuasan mahasiswa yang meningkat dari 85% menjadi 92% mencerminkan adanya peningkatan kualitas layanan pembelajaran, baik dari aspek interaksi dosen, metode pembelajaran, maupun dukungan akademik. Peningkatan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan student-centered learning yang diterapkan telah memberikan dampak positif terhadap pengalaman belajar mahasiswa.

Dari sisi digitalisasi, penggunaan Learning Management System (LMS) yang meningkat secara signifikan dari 70% menjadi 95% menunjukkan keberhasilan transformasi pembelajaran menuju sistem berbasis teknologi. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan fleksibilitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat literasi digital mahasiswa dan dosen dalam menghadapi era pendidikan berbasis teknologi.

Peningkatan pada indikator evaluasi dosen (84% → 91%) juga menunjukkan adanya peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional dosen, yang didukung oleh berbagai program

pelatihan dan pengembangan kapasitas. Selain itu, kesesuaian RPS yang meningkat hingga 97% mencerminkan semakin kuatnya implementasi *constructive alignment* antara CPL, materi pembelajaran, dan metode asesmen.

Secara keseluruhan, tren peningkatan ini menunjukkan bahwa:

1. Proses pembelajaran semakin efektif dan berkualitas
2. Implementasi OBE semakin sistematis dan matang
3. Adaptasi teknologi pembelajaran berjalan optimal
4. Budaya mutu berbasis PPEPP telah terinternalisasi dengan baik

2.3 Refleksi Mutu

Secara reflektif, capaian yang menunjukkan tren peningkatan berkelanjutan ini tidak terjadi secara spontan, melainkan merupakan hasil dari implementasi sistem penjaminan mutu yang konsisten, berbasis data, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan (*continuous quality improvement*).

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa Program Studi telah mampu:

1. Mengintegrasikan evaluasi sebagai dasar pengambilan keputusan
2. Mengoptimalkan tindak lanjut berbasis hasil monitoring
3. Mengembangkan sistem pembelajaran yang adaptif terhadap perubahan

Dengan demikian, capaian ini tidak hanya menunjukkan pemenuhan standar mutu, tetapi juga mencerminkan pelampaian standar mutu, yang menjadi indikator kuat dalam pencapaian akreditasi unggul.

2.4. Analisis Dan Evaluasi

2.4.1 Kekuatan (Strengths)

Hasil evaluasi terhadap implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam bidang pembelajaran menunjukkan sejumlah kekuatan strategis yang menjadi fondasi peningkatan mutu berkelanjutan. Pertama, implementasi kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE) menunjukkan konsistensi yang semakin baik dari tahun ke tahun, yang tercermin dalam meningkatnya keselarasan antara Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Rencana Pembelajaran Semester (RPS), serta metode dan sistem asesmen. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip *constructive alignment* telah diterapkan secara efektif dalam proses pembelajaran. Kedua, terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang signifikan, yang ditunjukkan melalui capaian CPL yang terus meningkat serta efektivitas metode pembelajaran yang semakin variatif dan inovatif. Ketiga, tingkat kepuasan mahasiswa yang berada pada kategori tinggi ($\geq 90\%$) menunjukkan bahwa layanan pembelajaran telah memenuhi bahkan melampaui harapan

mahasiswa. Keempat, perkembangan digital learning yang pesat, khususnya dalam penggunaan Learning Management System (LMS), menunjukkan kemampuan program studi dalam beradaptasi dengan transformasi pendidikan berbasis teknologi.

Secara keseluruhan, kekuatan ini mencerminkan bahwa sistem pembelajaran telah berjalan secara efektif, adaptif, dan berbasis mutu.

2.4.2 Kelemahan (Weaknesses)

Meskipun menunjukkan tren positif, hasil evaluasi juga mengidentifikasi beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu. Pada awal periode evaluasi (tahun 2022), penggunaan Learning Management System (LMS) belum merata di seluruh mata kuliah, yang menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran antar dosen.

Selain itu, variasi metode pembelajaran masih dalam tahap pengembangan, sehingga belum seluruh mata kuliah secara optimal menerapkan pendekatan inovatif seperti project-based learning atau pembelajaran berbasis riset. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan kapasitas dosen dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih beragam dan efektif.

Kelemahan ini bersifat konstruktif dan menjadi dasar dalam merumuskan strategi peningkatan mutu yang lebih terarah.

2.4.3 Faktor Peningkatan (Driving Factors)

Peningkatan mutu pembelajaran yang terjadi selama periode 2022–2025 dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang bersifat sistemik dan berkelanjutan. Pertama, pelatihan dan pengembangan kompetensi dosen secara berkala telah meningkatkan kemampuan pedagogik, profesional, serta literasi digital dosen dalam mengelola pembelajaran.

Kedua, penerapan evaluasi rutin berbasis data melalui monitoring perkuliahan, evaluasi dosen, serta survei kepuasan mahasiswa telah memungkinkan program studi untuk mengidentifikasi permasalahan secara cepat dan mengambil keputusan berbasis bukti (*evidence-based decision making*).

Ketiga, penguatan sistem monitoring dan pengendalian mutu melalui Audit Mutu Internal (AMI) dan evaluasi kurikulum telah memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran berjalan sesuai standar dan mengalami perbaikan secara berkelanjutan.

Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu tidak terjadi secara insidental, tetapi merupakan hasil dari sistem yang terstruktur dan terintegrasi.

2.4.4 Dampak (Impact terhadap Mutu Pendidikan)

Implementasi SPMI dalam bidang pembelajaran memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Program Studi Pendidikan Sejarah. Dampak utama

yang terlihat adalah peningkatan kualitas lulusan, yang tercermin dari capaian CPL yang tinggi serta kesiapan lulusan dalam menghadapi dunia kerja.

Selain itu, terjadi peningkatan relevansi kurikulum, di mana materi pembelajaran, metode, dan asesmen semakin selaras dengan perkembangan IPTEKS dan kebutuhan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (IDUKA). Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum telah bersifat adaptif dan responsif terhadap perubahan eksternal.

Dampak lainnya adalah peningkatan daya saing lulusan, yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik yang baik, tetapi juga memiliki keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital.

Secara reflektif, seluruh dampak ini menunjukkan bahwa implementasi SPMI tidak hanya berkontribusi pada pemenuhan standar mutu, tetapi juga telah menghasilkan pelampauan standar mutu yang ditandai dengan peningkatan kualitas secara signifikan dan berkelanjutan.

BAB III

TINDAK LANJUT BERKELANJUTAN

Tindak lanjut merupakan tahapan krusial dalam siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), khususnya pada fase *Improvement* dalam PPEPP, yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap hasil evaluasi tidak berhenti pada identifikasi masalah, tetapi ditransformasikan menjadi tindakan perbaikan yang nyata, terukur, dan berkelanjutan. Program Studi Pendidikan Sejarah melaksanakan tindak lanjut secara sistematis setiap tahun berdasarkan hasil monitoring, evaluasi pembelajaran, serta analisis capaian mutu.

3.1 Tindak Lanjut Periode 2022 → 2023

Berdasarkan hasil evaluasi tahun 2022, ditemukan bahwa pemanfaatan teknologi pembelajaran, khususnya Learning Management System (LMS), belum merata serta masih terdapat variasi dalam kualitas perencanaan pembelajaran. Oleh karena itu, tindak lanjut difokuskan pada:

- **Pelatihan LMS bagi dosen**, yang bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan kemampuan dosen dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi.
- **Penguatan RPS berbasis OBE**, melalui workshop penyusunan RPS yang menekankan keselarasan antara CPL, metode pembelajaran, dan asesmen (*constructive alignment*).

Hasil dari tindak lanjut ini menunjukkan peningkatan penggunaan LMS serta perbaikan kualitas perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis dan terarah.

3.2 Tindak Lanjut Periode 2023 → 2024

Evaluasi tahun 2023 menunjukkan bahwa meskipun implementasi OBE semakin baik, penguatan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan sistem asesmen masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, program studi melakukan:

- **Integrasi HOTS dalam pembelajaran**, melalui pengembangan metode pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), studi kasus, dan analisis kritis.
- **Penguatan asesmen berbasis rubrik**, untuk meningkatkan objektivitas dan transparansi penilaian serta memastikan ketercapaian CPL secara terukur.

Tindak lanjut ini berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran yang lebih analitis, reflektif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi mahasiswa secara menyeluruh.

3.3 Tindak Lanjut Periode 2024 → 2025

Hasil evaluasi tahun 2024 menunjukkan kebutuhan untuk memperkuat transformasi digital secara menyeluruh serta meningkatkan daya saing global lulusan. Oleh karena itu, tindak lanjut difokuskan pada:

- **Digitalisasi penuh pembelajaran**, melalui optimalisasi LMS, penggunaan media pembelajaran interaktif, serta integrasi sumber belajar digital dalam seluruh mata kuliah.
- **Penguatan kompetensi global mahasiswa**, khususnya dalam aspek kemampuan bahasa asing, literasi digital, komunikasi, dan adaptabilitas terhadap konteks global.

Langkah ini menunjukkan pergeseran strategis dari sekadar penggunaan teknologi menuju integrasi digital yang komprehensif serta orientasi pada penguatan daya saing lulusan di tingkat nasional dan internasional.

3.4 Analisis Keberlanjutan Tindak Lanjut

Secara analitis, tindak lanjut yang dilakukan setiap tahun menunjukkan pola peningkatan mutu yang **progresif dan berkesinambungan**, di mana setiap tahapan perbaikan dibangun di atas hasil evaluasi sebelumnya. Pendekatan ini mencerminkan implementasi prinsip *continuous quality improvement* yang kuat, dengan karakteristik:

- Berbasis data (*evidence-based improvement*)
- Terarah dan bertahap (*systematic progression*)
- Terintegrasi dalam sistem PPEPP
- Berdampak nyata terhadap mutu pembelajaran

3.5 Dampak Tindak Lanjut terhadap Mutu

Implementasi tindak lanjut berkelanjutan ini memberikan dampak signifikan, antara lain:

- ✓ Peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis teknologi
- ✓ Peningkatan capaian CPL secara konsisten
- ✓ Peningkatan kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran
- ✓ Penguatan kompetensi global dan literasi digital mahasiswa

3.6. Evaluasi PPEPP

Evaluasi terhadap implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam bidang pembelajaran dilakukan dengan mengkaji efektivitas penerapan siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) secara menyeluruh dan berkelanjutan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh tahapan PPEPP telah dilaksanakan secara sistematis, terintegrasi, dan berbasis data.

Pada tahap **penetapan**, program studi telah menetapkan standar pembelajaran yang jelas, terukur, dan selaras dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), kurikulum berbasis

Outcome-Based Education (OBE), serta capaian pembelajaran lulusan (CPL). Standar tersebut menjadi acuan utama dalam seluruh proses pembelajaran.

Tahap **pelaksanaan** menunjukkan adanya peningkatan konsistensi dari tahun ke tahun, di mana proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPS berbasis CPL, serta mengadopsi pendekatan student-centered learning dan pemanfaatan teknologi pembelajaran secara semakin optimal.

Pada tahap **evaluasi**, program studi telah menerapkan sistem evaluasi berbasis data tahunan melalui monitoring perkuliahan, evaluasi dosen oleh mahasiswa, analisis capaian CPL, serta survei kepuasan mahasiswa. Evaluasi ini memungkinkan identifikasi capaian dan kesenjangan secara objektif.

Tahap **pengendalian** dilaksanakan melalui mekanisme Audit Mutu Internal (AMI) dan monitoring rutin, yang berfungsi untuk memastikan kesesuaian antara pelaksanaan dan standar, serta melakukan tindakan korektif terhadap setiap deviasi yang ditemukan.

Selanjutnya, tahap **peningkatan** menunjukkan adanya upaya perbaikan mutu yang berkelanjutan dan terarah, berdasarkan hasil evaluasi dan pengendalian. Peningkatan dilakukan melalui revisi kurikulum, penguatan digital learning, serta pengembangan kompetensi dosen dan mahasiswa.

Kesimpulan: Implementasi siklus PPEPP dalam bidang pembelajaran telah berjalan **sangat efektif, sistematis, dan matang**, serta menunjukkan adanya budaya mutu yang terinternalisasi dalam pengelolaan pendidikan.

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi implementasi SPMI dalam bidang pembelajaran selama periode **2022–2025**, dapat disimpulkan bahwa Program Studi Pendidikan Sejarah telah berhasil menunjukkan peningkatan mutu yang konsisten dan berkelanjutan.

Hal ini ditunjukkan oleh:

- ✓ **Peningkatan mutu pembelajaran secara signifikan dan konsisten** setiap tahun
- ✓ **Capaian CPL yang mencapai >90%**, menunjukkan efektivitas proses pembelajaran
- ✓ **Tingkat kepuasan mahasiswa yang sangat tinggi**, mencerminkan kualitas layanan akademik yang optimal
- ✓ **Digitalisasi pembelajaran yang berkembang pesat**, dengan pemanfaatan LMS dan teknologi pembelajaran secara luas. Selain itu, program studi juga telah menunjukkan kematangan dalam pengelolaan mutu melalui:

- Penerapan siklus PPEPP secara utuh dan konsisten
- Penggunaan data sebagai dasar pengambilan keputusan (*evidence-based decision making*)
- Pelaksanaan tindak lanjut yang berkelanjutan dan berdampak nyata

Secara keseluruhan, capaian ini tidak hanya menunjukkan pemenuhan standar mutu, tetapi juga mencerminkan **pelampauan standar mutu**, yang menjadi indikator kuat dalam mendukung pencapaian **akreditasi unggul**.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi terhadap implementasi SPMI bidang pembelajaran, Program Studi Pendidikan Sejarah merumuskan beberapa rekomendasi strategis untuk peningkatan mutu ke depan, yaitu:

1. **Penguatan kompetensi global mahasiswa**, khususnya dalam aspek kemampuan bahasa asing, komunikasi internasional, dan literasi lintas budaya, guna meningkatkan daya saing lulusan di tingkat global.
2. **Pengembangan pembelajaran berbasis riset (research-based learning)**, untuk memperkuat kemampuan analitis, kritis, dan inovatif mahasiswa, serta meningkatkan integrasi antara pendidikan dan penelitian.
3. **Optimalisasi pemanfaatan teknologi pembelajaran**, termasuk integrasi kecerdasan buatan (AI), media interaktif, dan platform digital, guna meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran di era transformasi digital.

4. **Pengembangan sistem monitoring berbasis dashboard digital**, yang memungkinkan pemantauan capaian mutu secara real-time, terintegrasi, dan berbasis data, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat.

Rekomendasi ini disusun secara strategis, terukur, dan berorientasi masa depan, sebagai bagian dari komitmen program studi dalam menjaga keberlanjutan mutu dan meningkatkan daya saing secara berkelanjutan.